

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini terungkap bahwa latar belakang pendidikan tutor sangat bervariasi, paling rendah adalah SMA/Sederajat dan paling tinggi adalah S1. Sebagian besar tutor berpendidikan paling tinggi SMA/Sederajat. Sebagian kecil dari mereka yang berpendidikan S1 bukan berlatar belakang jurusan PAUD. Para tutor memiliki pengalaman mengajar pada lembaga Kober bervariasi mulai dari satu tahun hingga 18 tahun. Pengalaman mengajar para tutor pada lembaga Kober sebagian besar adalah lima tahun ke bawah. Selain mengajar pada lembaga Kober, para tutor juga memiliki pengalaman mengajar pada lembaga PAUD lainnya yang bukan Kober. Pengalaman mereka bervariasi dari nol tahun hingga 27 tahun. Pengalaman mengajar para tutor pada lembaga PAUD bukan Kober sebagian besar adalah satu sampai dengan lima tahun. Selain itu, para tutor juga ada yang pernah dan sedang mengajar pada lembaga pendidikan lainnya, seperti di lembaga formal. Para tutor mengikuti pelatihan dalam bidang PAUD dalam lima tahun terakhir (2005-2010), bervariasi mulai dari 11 jam hingga 280 jam. Pengalaman para tutor mengikuti pelatihan bidang PAUD sebagian besar adalah 11-150 jam. Kompetensi tutor sebagian besar termasuk

kategori sedang. Dengan kompetensi yang dimilikinya, mereka telah mampu mengembangkan pembelajaran yang bermutu dan memfasilitasi tumbuh kembang anak yang umumnya berada pada kategori sedang.

2. Latar belakang pendidikan formal tutor berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada latar kelompok bermain di Kota Bandung. Namun, latar belakang pendidikan formal tutor tersebut tidak berpengaruh terhadap intensitas tumbuh kembang anak usia dini pada latar kelompok bermain di Kota Bandung.
3. Pengalaman mengajar dan pengalaman pelatihan para tutor berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada latar kelompok bermain di Kota Bandung. Akan tetapi pengalaman mengajar dan pengalaman pelatihan itu tidak berpengaruh terhadap intensitas tumbuh kembang anak usia dini.
4. Kompetensi tutor tidak berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran dan intensitas tumbuh kembang anak usia dini pada latar kelompok bermain di Kota Bandung.
5. Latar belakang pendidikan, pengalaman, dan kompetensi tutor, secara bersama-sama, berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada latar kelompok bermain di Kota Bandung. Kendati demikian variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap intensitas tumbuh kembang anak usia dini

## **B. Rekomendasi**

Dari temuan penelitian ini, diperoleh beberapa hal yang dapat ditindaklanjuti dan direkomendasikan kepada pihak yang terkait. Rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Penyelenggara Kober**

Untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran dan mengakselerasi tumbuh kembang anak, penyelenggara Kober perlu meningkatkan kualifikasi tutor baik berkenaan dengan pendidikan maupun keahliannya. Sejalan dengan itu, para tutor dituntut untuk meningkatkan kompetensi diri dengan cara meningkatkan pendidikan dan mengikuti pelatihan yang relevan. Upaya ini tentu diharapkan tidak sekedar formalitas melainkan harus betul dibarengi dengan peningkatan kemampuan yang nyata.

Penyelenggara dan tutor perlu proaktif dan memperluas akses untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi. Tutor yang diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan harus betul-betul yang memiliki motivasi internal yang kuat untuk mengembangkan diri, bukan sekedar ingin memperoleh ijazah atau sertifikat.

### **2. Bagi Pengambil Kebijakan/Dinas Pendidikan**

Akses penyelenggara dan tutor Kober untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesi, terutama yang didanai oleh Dinas Pendidikan, harus dibuka secara luas sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama untuk

berpartisipasi. Selain itu, dalam penyelenggaraan pelatihan PAUD perlu dilakukan perubahan paradigma dalam penentuan syarat kelulusan untuk memperoleh sertifikat. Keikutsertaan saja belum cukup untuk memperoleh sertifikat tanpa adanya hasil uji kompetensi atas materi yang dilatihkan. Kecenderungan peserta pelatihan yang selama ini acuh tak acuh, kurang sungguh-sungguh menguasai materi pelatihan, orientasi pada formalitas sertifikat, perlu segera dibenahi. Kalau perlu, sertifikat hanya diberikan kepada mereka yang menguasai materi pelatihan secara tuntas. Pada setiap kegiatan pelatihan, tidak perlu semua peserta memperoleh sertifikat, kalau yang bersangkutan tidak menguasai materi pelatihan secara tuntas. Dengan cara ini, diharapkan peserta pelatihan berubah pikiran dari semula berorientasi pada pemilikan sertifikat menjadi kepada penguasaan materi. Sertifikat merupakan konsekuensi logis dari penguasaan materi pelatihan.

Pihak Dinas Pendidikan juga perlu melakukan kontrol mutu terhadap kinerja tutor, penyelenggaraan pendidikan, maupun kelengkapan fasilitas pembelajaran. Dengan demikian, kendati keberadaan Kober itu penting, namun perlu ada kendali mutu sehingga mereka dapat memenuhi standar minimal layanan.

### **3. Bagi Penelitian Lebih Lanjut**

Ada beberapa hal yang menarik direkomendasikan untuk dikaji lebih lanjut sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini. Hal yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Perlu melakukan validasi terhadap hasil penelitian ini, karena ada beberapa hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini secara empirik

ditolak. Caranya adalah masalahnya sama dengan penelitian ini, namun dengan ukuran sampel yang lebih luas dan representatif.

- 2) Meneliti faktor-faktor dominan yang mempengaruhi mutu layanan pembelajaran dan intensitas tumbuh kembang anak, selain latar belakang pendidikan tutor, pengalaman mengajar, dan kompetensi tutor.
- 3) Perlu melakukan uji kompetensi tutor dengan menggunakan instrumen khusus dan indikator spesifik kompetensi tutor. Uji kompetensi itu dilakukan secara nyata, bukan melalui *self report* seperti dilakukan dalam penelitian ini.
- 4) Perlu melakukan kajian tentang kompetensi tutor, kualitas layanan pembelajaran, dan tumbuh kembang anak yang dilakukan melalui observasi pakar. Dengan cara ini diharapkan diperoleh gambaran riil tentang kompetensi tutor, kualitas layanan pembelajaran, dan tumbuh kembang anak. Hal ini perlu dilakukan karena dalam penelitian ini kompetensi tutor diungkap dari tutor sendiri melalui *self report*, kualitas layanan pembelajaran diungkap dari pendapat orang tua anak, dan tumbuh kembang anak diungkap berdasarkan pengamatan tutor.